

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra pada hakikatnya ungkapan isi hati seseorang yang berupa pemikiran, perasaan, ide, semangat, pengalaman yang ada dalam diri seseorang yang dituliskan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat memberikan pandangan untuk membaca. Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan dan kebenaran-kebenaran hidup walaupun hanya dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin (Sari, 2017:41).

Karya sastra sendiri adalah hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Dengan imajinasinya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa (Al-Ma'ruf, 2012:1)

Sebagai hasil imajinatif, karya sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, karya sastra juga berguna menambah pengalaman batin bagi pembacanya. Membicarakan sastranya yang bersifat imajinatif, berhadapan dengan tiga jenis genre sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesastraan disebut juga fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini adalah cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini sebabkan karena fiksi merupakan karya imajinatif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2000:2).

Sastra Indonesia, terlebih novel lahir dan berkembang dalam dinamika sosiokultural yang khas. Dikatakan khas karena novel Indonesia mengungkapkan heterogenitas masyarakat Indonesia yang Pluralistic. Novel Indonesia mempresentasikan ruh, bahkan juga semangat cultural lingkungan sosial budaya etnisitas keindonesiaan (Mahayana dalam Al-Ma'ruf, 2017:61). Hal itu tentu tidak terlepas dari eksistensi sastrawan yang lahir dan dibesarkan dalam dinamika lingkungan sosial budaya masyarakatnya. Oleh karena itu, sastrawan yang memiliki

sensitivitis tinggi terhadap lingkungan sosialnya kemudian menangkap, menginterpretasikan, dan merefleksikannya dalam karya sastranya, antara lain dalam novelnya.

Nugrahani dan Al-Ma'ruf (2019:222) berpendapat bahwa sastra bekerja sebagai cerminan dari keadaan sosial-budaya yang memiliki potensi besar dalam mempengaruhi perubahan karakter seseorang. Sastra adalah ekspresi seni bahasa yang reflektif dan interaktif. Ini bisa menjadi semangat untuk munculnya perubahan dalam masyarakat, sumber inspirasi dan motivasi untuk penyebaran nilai-nilai kehidupan, dan agen untuk pengembangan tatanan budaya ke peradaban yang lebih maju. Intinya, sastra harus menghibur sekaligus bermanfaat.

Pemilihan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy sebagai objek penelitian ini adalah ketertarikan peneliti terhadap tokoh Kartini. Novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy secara garis besar menceritakan tentang perjuangan Kartini melawan tradisi kuno dan melawan ketidakadilan gender yang diterimanya bersama saudara-saudara perempuannya.

Kelebihan dari novel ini terletak pada ceritanya, yaitu tentang perjuangan Kartini melawan ketidakadilan gender yang dia terima sebagai perempuan dan putrid bangsawan. Novel *Kartini* juga menceritakan bagaimana perjuangan Kartini melanjutkan sekolah untuk menggapai cita-citanya, namun impian Kartini untuk melanjutkan sekolah setelah lulus dari E.L.S nyatanya tentang semua pihak termasuk ayah dan ibunya. Posisi Kartini sebagai putrid bangsawan menghentikan langkahnya untuk sekolah lagi, karena telah lulus dari E.L.S dia harus dipingit.

Selain bercerita tentang ketidakadilan gender, novel ini juga menceritakan Kartini yang dipisahkan dari ibunya karena adanya aturan bahwa Raden Ayu tidak boleh tidur di bangsal pembantu. Ngasirah ibu kandung Kartini adalah seorang wedana atau pembantu, karena dia bukan berasal dari keluarga bangsawan. Novel ini juga menceritakan perjalanan panjang Kartini dalam mencapai cita-cita hingga dipinang oleh Raden Adipati Joyoadiningrat Bupati Rembang yang kemudian dia melahirkan anak pertamanya dan akhirnya Kartini meninggal.

Kelebihan yang dimiliki oleh pengarang yaitu pengarang dapat menggambarkan secara detail setiap konfliknya. Alur cerita juga sangat detail menceritakan perjalanan hidup Kartini hingga ia meninggal. Cerita yang sangat detail menjadikan pembaca dapat merasakan bagaimana perjuangan Kartini semasa hidupnya demi semua cita-cita mulai ingin guru dan mendirikan sekolah.

Abidah El khaliqy adalah salah satu penulis perempuan yang karya-karyanya berbau feminis. Selain novel *Kartini* Abidah El Khaliqy juga pernah menulis novel beraliran feminis antara lain *Perempuan Berkalung Sorban* pada (2001), *Mataraisa* (2012), *Akulah Istri Teroris* (2014) dan masih banyak lagi tulisannya yang memihak pada perempuan.

Feminisme selalu berhubungan dengan konsep gender karena gerakan ini selalu diarahkan pada penghapusan nilai-nilai gender dan sebaliknya, gender perlu diwujudkan dalam gerakan feminisme (Wahyuningtyas, 2011:123). Istilah gender sendiri sudah lama menjadi perbincangan yang mengangkat masalah sekitar perubahan sosial dan pembangunan di dunia ketiga (Indonesia). Memahami istilah *gender* harus dibedakan dahulu dengan kata *gender* dengan kata seks (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat. Gender bukan ciptaan Tuhan, melainkan ciptaan masyarakat.

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Kenyataannya, perbedaan gender telah melahirkan ketidakadilan baik bagi kaum laki-laki dan terutama kaum perempuan. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur yang dapat mengorbankan baik kaum laki-laki maupun perempuan (Wahyuningtyas, 2011:29-31). Novel *Kartinikarya* Abidah El Khaliqy dijadikan sebagai objek penelitian karena dalam novel *Kartini* dapat dikaji dengan kajian sastra feminis. Kajian sastra feminis yang dapat dilihat dalam novel *Kartini* adalah ketidakadilan gender yang diterima Kartini.

Berkaitan dengan dunia pendidikan antara novel dan pengajaran, sastra sangat penting bagi siswa dalam upaya pengembangan rasa, cipta, dan karsa. Hal yang lepas dari fungsi utama sastra yakni sebagai penghalus budi, peningkatan rasa

kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuh apresiasi budaya, dan penyalurgagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif (Al Ma'ruf, 2007:65).

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra selain sebagai media juga bisa berperan sebagai bahan pengajaran. Melalui novel siswa dapat memetik amanat atau nilai-nilai yang terkandung di dalam novel. Novel *Kartini* dalam kaitannya dengan pembelajaran mengajarkan banyak sekali nilai-nilai perjuangan melawan ketidakadilan.

Pelaksanaan pendidikan hendaknya dilangsungkan secara demokratis dimana setiap warga negara memperoleh kesempatan yang sama untuk belajar dan menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003). Pada dasarnya pendidikan adalah proses pemanusiaan (Munirah, 2015:242).

Kompetensi dasar yang relevan dengan penelitian ini yaitu, Kompetensi Dasar 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan novel pada siswa SMP kelas VIII. Melalui kompetensi dasar tersebut dapat dimasukkan aspek pembelajaran melalui telaah ketidakadilan gender dan perjuangan Kartini dalam novel. Novel yang digunakan adalah novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy dengan menggunakan pendekatan sastra feminis.

Penulis bermaksud menelaah ketidakadilan gender dengan sastra feminis dalam novel *Kartini*, dengan mengangkat judul “Ketidakadilan Gender dalam Novel *Kartini* Karya Abidah El Khalieqy: Kajian Sastra Feminis dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan ketidakadilan gender dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi upaya pengembangan bahan pembelajaran sastra Indonesia di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada beberapa permasalahan di atas, maka yang akan menjadi titik fokus penelitian ini adalah permasalahan ketidakadilan gender. Namun, sebelum menganalisis aspek ketidakadilan gender, dilakukan analisis struktur pembangun dalam novel *Kartini* terlebih dahulu. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang sosiohistoris Abidah El Khalieqy?
2. Bagaimana struktur novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy?

3. Bagaimana ketidakadilan gender dalam novel *Kartini* kajian sastra feminis?
4. Bagaimana relevansi novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy kajian sastra feminis sebagai bahan ajar sastra di SMP?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam rancangan penelitian ini yaitu meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengapresiasi novel Indonesia yang dapat diteladani nilai-nilai edukatifnya, serta dapat menambah pengetahuan melalui analisis novel *Kartini* dengan kajian feminisme. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan latar sosiohistoris Abidah El Khalieqy.
2. Untuk mendeskripsikan struktur novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy.
3. Untuk mendeskripsikan ketidakadilan gender dalam novel *Kartini* kajian sastra feminis.
4. Untuk mendeskripsikan relevansi novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy kajian sastra feminis sebagai bahan ajar sastra di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

yaitu dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, serta menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi pembaca dan pecinta sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memperluas apresiasi terhadap sebuah karya sastra, khususnya pada novel yang banyak mengandung nilai-nilai yang dapat diteladani.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menambah referensi sumber belajar atau bahan ajar baru dengan objek yang sama.